

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*. (KEMENKES, 2020).

Data dari Kementerian Republik Indonesia masih terjadi peningkatan kasus COVID-19, Negara Indonesia menduduki peringkat ke-19 di dunia. Kasus COVID-19 di dunia mencapai 17.660.523 dengan 2,9% kasus kematian. Di Asia Tenggara terdapat 8.127.106 kasus dengan 1,6% kasus kematian. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdapat di Asian Tenggara dengan 349.160 kasus dengan 3,50% kasus kematian. Rata – rata penambahan kasus yang terkonfirmasi setiap hari 4.411 dan rata – rata kematian setiap hari 3,50 %. Indonesia yang terdiri dari 34 provinsi, dan hampir seluruh provinsi terdapat kasus COVID-19. DKI Jakarta merupakan peringkat pertama dari 5 provinsi terbanyak terkonfirmasi kasus COVID-19. Diikuti oleh provinsi Jawa Timur sebanyak 13.0% dari kasus COVID-19 yang terkonfirmasi, Jawa Barat sebanyak 8,7% dari kasus COVID-19 yang terkonfirmasi, Jawa Tengah sebanyak 8,2% dari kasus COVID-19 yang terkonfirmasi dan Sulawesi Selatan sebanyak 4,6% dari kasus COVID-19 yang terkonfirmasi. (KEMENKES, 2020). Dilihat dari perkembangan kasus COVID-19 yang semakin hari semakin meningkat pemerintah mulai menyebarluaskan edukasi terkait pencegahan dan bahaya COVID-19 pada masyarakat melalui halaman media sosial. (Sukesih, Usman, Setia B. 2020).

Selama pandemi COVID-19 baik pemerintah maupun pihak swasta mulai memberikan pelayanan masyarakat dengan memfokuskan untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19 dengan memperhatikan aktivitas masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah memberikan informasi dengan mengedukasikan masyarakat tentang pencegahan COVID-19. (Rosidin, Rahayuwati, and Herawati 2020). Upaya pencegahan COVID-19 yang ditetapkan oleh pemerintah dalam protokol penanganan COVID-19 di bidang komunikasi yaitu, memberikan himbuan masyarakat untuk tetap tenang dan waspada, mengkoordinasikan kasus COVID-19 dengan instansi yang terkait, pemberian akses

informasi kepada media dan menegakan gerakan cuci tangan dengan sabun. (KEMENKES, 2020). Pemerintah juga menetapkan beberapa upaya program pencegahan COVID-19 melalui digitalisasi. Komunikasi, informasi dan edukasi merupakan kekuatan yang paling utama yang sangat dibutuhkan oleh setiap masyarakat untuk dijadikan sebagai upaya dalam mengantisipasi bahaya virus COVID-19. Informasi yang diberikan kepada masyarakat seperti bahayanya virus COVID-19, cara-cara pencegahan virus COVID-19, protokol kesehatan pencegahan virus COVID-19. Kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mencegah ataupun mengatasi pandemi serta informasi tentang program-program bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat. Informasi ini perlu dikomunikasikan secara cepat, tepat dan efektif kepada masyarakat sehingga muncul pemahaman baru atau perubahan pola pikir sampai pada perubahan pola perilaku baru. (Puspensos 2020).

Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi mempunyai dampak yang signifikan dalam setiap bagian kehidupan sehari-hari dan telah mendukung aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang kesehatan. (Silalahi et al. 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Robiatul Adawiyah dan Nurhaya Kadir yang memberikan hasil dari penelitiannya bahwa seluruh partisipan memberikan hasil yang sama yaitu peran media sangat penting dalam upaya kampanye physical distancing sebagai upaya pencegahan penularan virus COVID-19, dan hasil persentasi tersebut menunjukkan bahwa media internet merupakan media yang banyak digunakan oleh masyarakat, berdasarkan hasil penelitian tersebut media sosial instagram merupakan media terbanyak yang sering digunakan oleh masyarakat dengan persentasi 31,44 % yang artinya media tersebut merupakan media online terpopuler yang diakses masyarakat alam mencari informasi terkait pencegahan virus COVID-19. (Putri, Adawiyah, and Kadir 2020).

Dan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari *We Are Social* yang menyatakan bahwa penggunaan sosial media meningkat dan menunjukkan hasil sekitar 64% dari setiap penggunaan media sosial. Media sosial yang menduduki peringkat pertama yang sering dikunjungi oleh masyarakat adalah youtube, media sosial tersebut merupakan media yang sedang populer di tahun 2020. (Data et al. 2020).

Berdasarkan hasil analisa peneliti, didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat mempunyai alat komunikasi genggam yang digunakan untuk berkomunikasi dan sebagai tempat untuk membuat, mendapatkan dan mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuan, media sosial merupakan media yang terdapat di dalam alat komunikasi genggam, dalam pengoprasian media tersebut menggunakan media internet, media yang dimaksud merupakan media sosial, media tersebut dapat didownload dan digunakan dalam alat komunikasi genggan tersebut sehingga masyarakat dapat menggunakan media tersebut untuk meningkatkan pengetahuan, dimasa era pandemi seperti saat sesuai dengan hasil yang dilaporkan dari *We Are Social* yang menyatakan bahwa terdapat 64% masyarakat menggunakan media sosial seperti *youtube, instagram, twitter, whatsapp, dan facebook*.

Sesuai dengan fenomena yang terjadi dikaitkan dengan adanya hubungan dan tindakan yang dapat dilakukan oleh perawat, salah satunya adalah tindakan yang menggambarkan peran perawat sebagai edukator adalah dengan memberikan pendidikan atau penyuluhan kesehatan ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, keluarganya maupun masyarakatnya.(Rasiman 2020).

Proses penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review*, dalam proses ini mengharuskan penelitian tersebut untuk menganalisa dari sebuah penelitian terdahulu sesuai dengan topik yang telah ditentukan, dengan menggunakan *literature review* dapat membentuk sebuah kerangka teoritis yang sesuai dengan topik yang dibahas yaitu pengaruh media sosial terhadap perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. Dengan menggunakan metode *literature review* dapat melihat kesinambungan dengan peneliti terdahulu dan mengkaitkannya dengan penelitian saat ini, dalam penelitian ini dilakukan atas dasar sesuai dengan rumusan masalah yaitu untuk melihat pengaruh media sosial terhadap perilaku pencegahan COVID-19 di kalangan masyarakat dan untuk menganalisa jenis media sosial mana yang banyak digunakan oleh masyarakat yang dapat dijadikan sebagai media promosi kesehatan dalam bidang keperawatan.

Dari uraian diatas, sesuai dengan hasil yang dilaporkan oleh kemenkes dalam web satgas COVID-19, di Indonesia masih tergolong memiliki angka kejadian COVID-19 yang cukup tinggi. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu disini perawat memiliki peranan penting sebagai edukator dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan informasi terhadap pencegahan COVID-19 melalui media sosial. Kompetensi berkomunikasi dalam melakukan peran perawat sebagai edukator serta media yang digunakan dalam menyampaikan informasi kesehatan merupakan hal yang perlu diperhatikan, maka dari itu sebelum menentukan media yang akan digunakan analisa terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang efektif. Sesuai dari data yang didapatkan media sosial lebih banyak digunakan oleh masyarakat dibandingkan media elektronik, oleh sebab itu peneliti dalam skripsi ini melakukan analisa untuk melihat pengaruh media sosial terhadap perilaku pencegahan COVID-19 dikalangan masyarakat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh media sosial terhadap perilaku pencegahan COVID-19.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku pencegahan COVID-19.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi konsep dasar media sosial.

2. Mengidentifikasi media promosi kesehatan yang digunakan dalam proses pencegahan COVID-19.
3. Mengidentifikasi peran perawat sebagai edukator dalam pencegahan COVID-19.
4. Mengidentifikasi pengaruh media sosial terhadap perilaku pencegahan COVID-19.

#### 1. 4 Manfaat Penelitian

##### 1.4.1 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi :

##### 1. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan dan diharapkan institusi dapat mengembangkan serta mengimplementasikan, media sosial dalam mata kuliah promosi kesehatan untuk salah satu media edukasi.

##### 2. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai referensi bahan penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku pencegahan COVID-19.

##### 3. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan pengetahuan, wawasan serta meningkatkan kemampuan untuk menganalisa suatu masalah untuk melihat pengaruh media sosial terhadap perilaku pencegahan COVID-19.